

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan kegiatan yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia khususnya dikalangan pelajar. Walaupun sudah dituliskan di surat-surat kabar, majalah dan didalam setiap kemasan rokok yang menyatakan bahayanya merokok, namun kebiasaan merokok tersebut tidak pernah berkurang. Bagi pecandunya terutama pada kalangan pelajar, kebiasaan merokok sangat mereka senangi dan sering kali kebiasaan merokok tersebut tidak mengenal tempat sehingga mengganggu orang yang disekitarnya. Seperti, kebiasaan merokok di tempat-tempat umum, kantin sekolah,, jalan-jalan, dan bahkan di tempat-tempat yang telah diberi tanda “dilarang merokok” sebagian orang ada yang masih terus merokok. Merokok merupakan salah satu masalah yang sulit dipecahkan. Apalagi sudah menjadi masalah nasional, dan bahkan internasional.

Kebiasaan merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangatlah merugikan, baik dari sisi individu yang bersangkutan maupun orang disekitarnya. Dilihat dari sisi kesehatan berdasarkan *The Healthy Body* (Purwoko,2002:154) pengaruh bahan - bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, CO (Karbon monoksida) dan *tar* akan memacu kerja dari susunan syaraf pusat dan susunan syaraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat, menstimulasi kanker dan berbagai penyakit lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru – paru, dan bronchitis kronis serta dapat mengakibatkan kematian. Dilihat dari sisi orang

disekelilingnya, kebiasaan merokok menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif yaitu mereka menghirup dua kali lipat racun yang dihembuskan oleh si perokok (Shodikin,2011).

Dilihat dari sisi moral kebiasaan merokok menimbulkan tindak kriminalitas. Seperti yang kita ketahui bahwa rokok dapat menimbulkan ketergantungan bagi para penggunanya, dan disaat perokok ingin merokok namun tidak mempunyai uang untuk membeli rokok. Maka pengguna rokok tersebut dapat melakukan apa saja asalkan keinginan mereka bisa terpenuhi untuk merokok lagi seperti dengan melakukan pencurian dan perampokan. Tidak ada yang memungkiri banyaknya dampak negatif dari kebiasaan merokok tetapi kebiasaan tersebut bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang “*fenomenal*”. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia merokok semakin bertambah muda.

Survei yang diadakan oleh Yayasan Jantung Indonesia tahun 1990 yang dikutip oleh Mangku Sitepoe (2000: 19) menunjukkan data pada anak-anak berusia 10-16 tahun sebagai berikut : angka perokok usia 10 tahun (9%), 12 tahun (18%), 13 tahun (23%), 14 tahun (22%), dan 15-16 tahun (28%). Mereka yang menjadi perokok karena dipengaruhi oleh teman-temannya sejumlah 70%, 2% di antaranya hanya coba-coba. Selain itu, menurut data survei kesehatan rumah tangga 2002 seperti yang tercatat dalam koran harian Republika tanggal 5 juni 2003, menyebutkan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai 75% atau 141 juta orang. Sementara itu, dari data WHO jumlah perokok di dunia ada sebanyak 1,1 miliar orang, dan 4 juta orang di antaranya meninggal setiap tahun.

Pada kalangan pelajar, lingkunganlah yang sangat berpengaruh dalam hal perkembangan pergaulan sosialnya besar atau kecil menentukan mereka untuk menjadi perokok. Apabila lingkungan sosial itu memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap pelajar secara positif, maka pelajar akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Dan apabila lingkungan sosial memberikan peluang secara negatif terhadap pelajar, maka perkembangan sosial pelajar akan terhambat (Devy irawati, 2002). Ada banyak alasan yang melatar belakangi kebiasaan merokok pada kalangan pelajar tersebut. Secara umum kebiasaan merokok disebabkan oleh faktor lingkungan dan individu. Artinya, kebiasaan merokok selain disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan oleh lingkungan mereka bersosialisasi.

Faktor dari dalam diri pelajar dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja, biasanya pelajar mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka mencari jati dirinya. Dalam masa tersebut, persepsi siswa dengan merokok mereka menemukan jati diri, mendapatkan kepuasan dengan merokok, dapat menghilangkan stress, dan merupakan simbolisasi. Simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis.

Teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti bagi pelajar, karena pada masa tersebut mereka mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai bergabung pada kelompok sebaya. Kebutuhan untuk dapat diterima sering kali membuat mereka untuk berbuat apa saja agar dapat diterima kelompoknya dan terbebas dari sebutan 'pengecut' ataupun 'katro'. Karena pada masa remaja mereka sering berkumpul dan bermain bersama dengan teman sebayanya, lambat

laun merekapun terbawa dengan kebiasaan merokok yang kemungkinan menyebabkan teman-teman sebayanya juga bisa saja mengikuti kebiasaan merokok tersebut.

Kemudian lingkungan keluarga merupakan pihak – pihak yang pertama kali mengenalkan serta memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Namun terkadang orang tua lupa dengan keberadaannya dirumah, pada saat orang tua merokok di hadapan anak-anaknya secara tidak sadar orang tua telah memberikan dan mengajarkan cara merokok kepada anak. dan anak lambat laun akan meniru dan mencoba merokok, kemudian anak dapat menjadi perokok aktif dan berlanjut berkembang menjadi *tobacco dependency* atau adanya ketergantungan merokok. Di samping itu kendornya pengawasan orang tua terhadap anak yang membebaskan anak-anaknya bergaul dengan teman-teman perokok dapat juga menyebabkan anak menjadi perokok.

Lingkungan sekolah merupakan pihak kedua yang memberikan pendidikan kepada anak agar memperoleh pengetahuan yang baik. Namun disisi lain terkadang dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa masih banyak guru yang merokok dihadapan siswa. Dalam hal ini secara tidak langsung guru memberikan pengetahuan kepada siswa cara merokok, hal ini dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk merokok didaerah sekolah. Serta kurangnya peraturan dan tidak tegasnya sanksi bagi yang ketahuan merokok disekolah menyebabkan merokok semakin sering terjadi.

Berdasarkan Pra Penelitian dilapangan ditemui bahwa banyak siswa yang merokok di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informatika Komputer Prima Nusantara berkisar antara 80%. Biasanya sebelum masuk sekolah banyak pelajar

yang dijumpai nongkrong di warung dekat sekolah merokok bersama dengan teman-temannya, dan pada saat jam-jam istirahat sekolah pelajar ditemui menggunakan waktu istirahat tersebut bukan untuk makan dan minum dikantin sekolah melainkan menggunakan waktu tersebut untuk merokok yang mengakibatkan terganggunya orang yang berada disekeliling mereka. Dan tempat-tempat lain pelajar biasanya merokok adalah toilet sekolah, dan warung internet yang berdekatan dengan sekolah, serta dibelakang sekolah tersebut.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Lingkungan Sosial dengan Kebiasaan Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informatika Komputer Prima Nusantara”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat terutama pelajar yang merokok ditempat-tempat umum.
2. Kebiasaan merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangatlah merugikan.
3. Kurangnya informasi yang benar terhadap persepsi pelajar akan dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok.
4. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak dengan teman-teman sebaya sehingga kebiasaan merokok semakin marak terjadi.
5. Kurangnya kesadaran orang tua yang merokok dihadapan anaknya.

6. Kurangnya kesadaran guru, staf/pegawai sekolah Prima Nusantara yang merokok di hadapan pelajar/siswa.

### **1.3. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Lingkungan Sosial dengan Kebiasaan Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informatika Prima Nusantara Kelas X dan Kelas XI”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Seberapa besar perkembangan lingkungan sosial siswa SMK-TI Prima Nusantara ?
2. Apakah ada hubungan lingkungan sosial dengan kebiasaan merokok pada siswa sekolah menengah kejuruan teknologi informatika prima nusantara ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Tujuan umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial dengan kebiasaan merokok pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informatika Prima Nusantara.

Tujuan khusus :

1. Untuk mengetahui lingkungan sosial di lingkungan sosial siswa di SMK-TI Prima Nusantara

2. Untuk mengetahui kebiasaan merokok yang dilakukan pelajar SMK-TI Prima Nusantara
3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial dengan kebiasaan merokok pelajar SMK Prima Nusantara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

Bagi pelajar :

1. Untuk meningkatkan jumlah pelajar yang terselamatkan dari bahaya merokok.
2. Untuk memperoleh informasi yang benar terhadap bahaya merokok.

Bagi orang tua :

1. Sebagai informasi agar orang tua tidak merokok di hadapan anaknya.
2. Untuk menghindari agar anaknya terbebas dari bahaya rokok.

Bagi sekolah:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam mensosialisasikan hidup sehat tanpa rokok.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah supaya membuat peraturan sekolah yang melarang merokok di areal sekolah.

Bagi peneliti:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya jurusan PLS S1 FIP UNIMED yang relevan dengan judul penelitian ini.
2. Menambah pengetahuan peneliti terhadap dampak negatif dari kebiasaan merokok.